

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Aqli Agus Rosifat, adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terlebih dahulu tentang Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Melalui Ekstrakurikuler BTQ Pada Siswa Kelas XII Di MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo sedangkan penelitian ini membahas tentang kemampuan membaca al-Qur'an Penelitian yang dilakukan oleh Agus Rosifat ini berfokus kepada upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa XII di MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo sedangkan penelitian ini berfokus kepada Kemampuan membaca al-Qur'an pada remaja di Lingkungan Pisang Kelurahan Jaya Kabupaten Pinrang keduanya memiliki kemiripan yaitu sama sama membahas tentang kemampuan membaca al-Qur'an.

Adapun hasil penelitiannya adalah:

1. Kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas XII MA Unggulan dapat dikatakan masih dalam tahap kemampuan dasar. Proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler BTQ yang dilaksanakan di MA Unggulan sudah sesuai dengan petunjuk dan pedoman yang ada namun pelaksanaannya berbeda karena minimnya waktu dengan terbentur dengan ekstrakurikuler lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa masih lambat. Hal ini dapat saja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ,

alat-alat penunjang kegiatan BTQ yang masih minim dan hanya menggunakan buku At Tartil perjilid, dan juga faktor internal dari siswa itu sendiri.<sup>1</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Saudari Jumeni. fokus kepada upaya meningkatkan minat kemampuan membaca al-Qur'an. Penelitian terdahulu ini memiliki perbedaan dengan penelitian ini perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang upaya meningkatkan minat membaca al-Qur'an sedangkan penelitian ini adalah membahas tentang kemampuan membaca al-Qur'an. persamaannya adalah sama-sama membahas tentang membaca al-Qur'an.

Adapun hasil penelitiannya adalah:

2. Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an peserta didik sesuai dengan hukum tajwid di SMP Negeri 8 Parepare dengan cara menyelenggarakan pesantren pendidikan karakter dan pesantren kilat, membangun mushollah dan menyediakan buku keagamaan. Upaya pendidik dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an peserta didik sesuai dengan hukum tajwid di SMP Negeri 8 Parepare dengan cara mengajarkan dasar-dasar dalam membaca al-Qur'an, menyadarkan bahwa pentingnya membaca al-Qur'an, memberikan motivasi atau dorongan, peserta didik diberikan pelatihan-pelatihan, mengelompokkan anak yang masih mengaji bugis kemudian diberikan bimbingan.
  - a. Upaya peserta didik meningkatkan minat membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid di SMP Negeri 8 Parepare yaitu peserta didik ikut

---

<sup>1</sup>Agus Rosifat, *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Ekstrakurikuler BTQ Pada Siswa Kelas XII Di MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo*, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya 2014

serta apabila ada kegiatan islami ekstrakurikuler yang dilakukan sekolah serta meramaikan Mushallah Jabal Ulum.<sup>2</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh saudari Pipi Sari Rambe adalah juga membahas tentang upaya pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an tetapi yang membedakan dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu fokus kepada bagaimana upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sedangkan penelitian membahas tentang kemampuan membaca al-Qur'an pada remaja. memiliki persamaan dalam hal sama-sama membahas tentang membaca al-Qur'an.

Adapun hasil penelitiannya adalah:

3. Upaya-upaya yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an di desa Huta Baru adalah: memberikan pendidikan al-Qur'an anak di rumah, memberikan nasehat, arahan, bimbingan, kepada anak bahwa belajar membaca al-Qur'an itu sangat penting bagi seorang muslim, menyediakan buku Iqro/al-Qur'an, menyesuaikan tingkah laku orangtua sesuai dengan al-Qur'an. Kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam belajar al-Qur'an di desa Huta Baru adalah tingkat pendidikan orangtua yang rendah, tingkat ekonomi yang rendah, orangtua sibuk mencari nafkah, sebagian anak ada yang tidak mau sekolah dan tidak mau mengaji, dan sebagian anak ada yang malas mengaji,

---

<sup>2</sup> Jumeni, *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Hukum Tajwid di SMP Negeri 8 Parepare*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare 2018

dan tidak berkeinginan untuk pandai belajar membaca al-Qur'an, dan kurangnya motivasi dari orangtua sendiri.<sup>3</sup>

## B. Tinjauan Teoritis

### 1. Kemampuan membaca al-Qur'an

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “mampu yang mendapatkan awalan ke dan akhiran kan yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.”<sup>4</sup>

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini karena melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.<sup>5</sup> Menurut Farida Rahim yang mengutip pendapat Klein, mengatakan bahwa definisi membaca mencakup: (1) Membaca merupakan proses, (2) Membaca adalah strategis, (3) Membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.<sup>6</sup>

Sehubungan dengan pengertian kemampuan membaca al-Qur'an di atas, maka Kemampuan Membaca al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa tingkatnya, seperti terlihat dibawah ini:

---

<sup>3</sup>Pipi Sari Rambe, *Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di Huta baru Kecamatan Dolol Kabupaten Padang Lawas Utara*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan 2015.

<sup>4</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Ciputat Press, 2001).

<sup>5</sup>Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assessment, dan Penanggulangannya bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

<sup>6</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

- 1) Kemampuan tingkat dasar, yaitu kemampuan membaca al-Qur'an secara sederhana (belum terikat oleh hukum-hukum tajwid dan lagu).
  - 2) Kemampuan tingkat menengah, yaitu kemampuan membaca al-Qur'an dengan mengikuti tanda baca yang sesuai dengan hukum tajwid.
  - 3) Kemampuan membaca tingkat maju, yaitu kemampuan membaca al-Qur'an dengan bacaan dan lagu yang baik sesuai dengan bentuk-bentuk lagu yang lazim.
  - 4) Kemampuan tingkat mahir, yaitu kemampuan membaca al-Qur'an dengan berbagai cara bacaannya.<sup>7</sup>
- a. Dasar Membaca al-Qur'an

- 1) Dasar al-Qur'an

Al-Qur'an adalah nama bagi firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah)<sup>8</sup> Athiyah mengatakan dalam bukunya yang berjudul " Ghoyatu alMurid fi 'ilmi at-Tajwid"

Al-Qur'an al-Karim adalah kalamullah yang diturunkan atas nabi Muhammad saw dianggap ibadah bagi yang membacanya yang disatukan secara ringkas surat di dalamnya yang sampai kepada kita dengan jalan mutawattir.<sup>9</sup> Dalam membaca al-Qur'an yang dimaksud adalah sanggup atau mampu dalam membaca al-Qur'an baik dari segi makhraj maupun tajwidnya. dalam hal ini mempelajari hukum bacaan al-

---

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Bimbingan Membaca al-Qur'an*, Jakarta: Dir. Jend. (Bimbaga, 2013).

<sup>8</sup>Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam* , Semarang: (Pustaka Nuun, 2010).

<sup>9</sup>Athiyah Qobil Nasr, *Ghoyatu al-Murid fi Ilmi at-Tajwid* , Kairo:Daru at-Taqwa .

Qur'an adalah hukumnya fardhu kifayah dan membaca al-Qur'an dengan tartil adalah fardhu ain sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-Muzammil/73:4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٧٣﴾

Terjemahannya:

Bacalah al-Qur'an itu dengan tartil

Ayat di atas dapat dipahami bahwa membaca al-Qur'an sangat penting bagi kehidupan manusia, dalam hal ini al-Qur'an sebagai pedoman dan penuntut dalam segala aspek kehidupan manusia karena ia merupakan bacaan yang paling utama. Dan membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, dan melalui membaca Allah mengajarkan manusia suatu pengetahuan yang belum diketahuinya.

### 2) Dasar Hadits

Sedangkan hadits yang memerintahkan untuk membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهَلِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِقْرُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ.

Telah menceritakan kepadaku Abu Umamah AlBahalli berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: bacalah al-Qur'an karena dia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi orang yang membacanya (HR. Muslim).<sup>10</sup>

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca al-Qur'an bukan semata-mata hanya mendapatkan pahala tetapi mendapatkan syafaat di hari kiamat kelak.

### 3) Dasar Psikologi

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia.

<sup>11</sup>Dalam hal ini mengapa psikologi termasuk aspek dasar dalam membaca al-Qur'an,

<sup>10</sup>Abu Ihsan al-Atsari dan Ummu Ihsan, *Panduan Amal Sehari Semalam*, Jakarta: (Pustaka Imam As-Syafi'i, 2014).

karena dalam psikologi yang dimaksud dengan tingkah laku adalah segala kegiatan, tindakan, perbuatan manusia yang kelihatan maupun yang tak kelihatan, disadari ataupun yang tidak disadari, psikologi berusaha menyelidiki semua aspek dan kepribadian tingkah laku manusia. Setiap manusia hidup selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Untuk merasakan bahwa di dalam jiwanya ada perasaan yang meyakini adanya dzat yang maha kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan. Sedangkan al-Qur'an memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya.

b. Adab membaca al-Qur'an

Dalam melakukan segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan adab (etika), hal ini dapat diartikan aturan, tata susila, sikap atau akhlak, dengan demikian adab (etika) dalam membaca al-Qur'an secara kebahasaan adalah ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata cara membaca al-Qur'an. membaca al-Qur'an diperlukan adanya etika sebagai bentuk penghormatan kepada kitab penganut Agama yang dianutnya sehingga menimbulkan rasa sopan dalam membacanya.

Banyak sekali adab-adab membaca al-Qur'an. Namun, adab membaca al-Qur'an dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu adab lahiriyah dan adab bathiniyah.

1) Adab lahiriyah, di antaranya:

Dalam keadaan bersuci di antara adab membaca al-Qur'an adalah bersuci dari hadats kecil, hadats besar, dan segala najis sebab yang dibaca adalah wahyu Allah

---

<sup>11</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: (PT. Remaja Rosda Karya, 2007).

bukan perkataan manusia.<sup>12</sup> Sesuai dengan firman Allah: Q.S. al-Waqi'ah/56: 79-80 sebagai berikut:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾ تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾

Terjemahnya:

Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. Diturunkan dari Rabbil 'alamiin.<sup>13</sup>

a) Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak seluruh tempat pantas atau sesuai untuk membaca al-Qur'an, ada beberapa tempat yang tidak sesuai dalam membaca al-Qur'an seperti di kamar mandi, pada saat buang air kecil, di tempat-tempat kotor dan lain-lain. Hendaknya pembaca al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla, rumah atau tempat yang dianggap terhormat.

b) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca al-Qur'an dianjurkan menghadap kiblat dan berpakaian secara sopan, karena membaca al-Qur'an adalah beribadah kepada Allah SWT, seolah-olah pembaca terhadap dengan Allah untuk berdialog denganNya.

c) Bersiwak (membersihkan mulut)

Hal ini bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan dan bau mulut yang tidak enak, orang yang membaca al-Qur'an seperti halnya berdialog dengan Allah, maka sangat layak jika ia bermulut bersih dan segar bau mulutnya.

d) Membaca ta'awudz sebelum membaca al-Qur'an. Allah berfirman Q.S. an-Nahl: 16/98 sebagai berikut:

<sup>12</sup>Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at Keanihan Membaca Al-Qur'an* 'Ashim dari Hafash (Cet I, Jakarta: Amzah, 2008).

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah A-Jumanatul'Ali* (Bandung:J-ART No.8, 2004).



فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿١٠١﴾

Terjemahnya:

Apabila kamu membaca al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.<sup>14</sup>

e) Membaca dengan tartil

Membaca tartil adalah membaca dengan tenang, pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya. Allah berfirman Q.S: Al-Muzammil:73/4 sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٧٣﴾

Terjemahnya:

Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan lahan.<sup>15</sup>

f) Memperindah suara

Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan menembus hati, usahakan membaca al-Qur'an dengan memperindah suara, tentunya tidak berlebihan sehingga tidak memanjangkan bacaan yang pendek, atau sebaliknya memendekkan bacaan yang panjang.<sup>16</sup>

2) Adab batiniyah, di antaranya:

a) Membaca al-Qur'an dengan tadabburr<sup>17</sup>

Tadabbur yaitu memperhatikan sungguh hikmah yang terkandung dalam setiap penggalan ayat yang sedang dibacanya.

b) Membaca al-Qur'an dengan khusyu' dan khudhu'

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah A-Jumanatul'Ali*, (Bandung:J-ART No.8, 2004).

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah A-Jumanatul'Ali*, (Bandung:J-ART No.8, 2004).

<sup>16</sup>Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at Keanehan Membaca Al-Qur'an* 'Ashim dari Hafash

<sup>17</sup>Athiyah Qobil Nasr, *Ghoyatu al-Murid fi Ilmi at-Tajwid*, (Kairo: Daru at-Taqwa).

Artinya merendahkan hati kepada Allah SWT sehingga al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.<sup>18</sup>

Sebagaimana Allah berfirman: QS.Al-Isra:17/109 sebagai berikut:

وَيُخْرُونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٠٩﴾

Terjemahnya:

Dan mereka menyangkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'.<sup>19</sup>

c) Membaca dengan Ikhlas yakni membaca al-Qur'an hanya karena Allah dan hanya mencari ridho Allah.<sup>20</sup>

#### c. Keutamaan Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lainnya. al-Qur'an mempunyai beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajarinya. di antara keutamaan membaca al-Qur'an adalah:

##### 1) Menjadi manusia terbaik

Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kita, Syu'bah menceritakan kepada kita, dia berkata: 'Alqomah bin Marsad mengabarkan kepada saya saya mendengar Sa'ad bin Ubaidah dari Abi Abdirrahman as-Sulami dari Usman RA dari Nabi SAW, beliau bersabda: "sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an" (HR. Bukhari).<sup>21</sup> Sebaik-baiknya diantara kamu adalah orang yang belajar

<sup>18</sup>Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at Keanehan Membaca Al-Qur'an 'Ashim* dari Hafash (Cet I, Jakarta: Amzah, 2008).

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah A-Jumanatul'Ali*, (Bandung: J-ART No.8 ,2014).

<sup>20</sup>Abdul MajidKhon, *Praktik Qira'at Keanehan Membaca AlQur'an 'Ashim* dari Hafash, (Cet. I, Jakarta: Amzah, 2008).

<sup>21</sup>Imam Bukhari, Shohih Bukhari, Juz V, (Beirut Libanon: Dari AlKutub Al-Ilmiyah ).

al-Qur'an dan mengajarkannya.”(HR. AlBukhari).<sup>22</sup> Orang yang membaca al-Qur'an diberikan derajat yang tinggi.<sup>23</sup>

d. Metode Membaca al-Qur'an

Ada banyak metode dalam membaca al-Qur'an agar tujuan untuk dapat membaca al-Qur'an dengan benar dan lancar dapat tercapai. Diantara metode-metode membaca al-Qur'an di antaranya:

- 1) Metode Qira'ati Metode ini disusun oleh Dahlan Salim Zarkasy tahun 1986. Dalam pengajaran Qira'ati, terdapat beberapa petunjuk di antaranya:
  - a) Mengajarkan langsung huruf hidup tidak boleh diuraikan.
  - b) Guru cukup menjelaskan pokok pelajaran (atas sendiri dari tiap halaman) tidak boleh menuntun anak dalam membaca.
  - c) Guru cukup mengawasi dan menjelaskan apa-apa yang kurang
  - d) Apabila dalam membaca, anak masih banyak yang salah maka harus diulang-ulang sampai bisa.
- 2) Metode Iqro' Setelah metode Qira'ati, lahir metode-metode lainnya.

Metode Iqra' temuan KH. As'ad Humam dari Yogyakarta, Yang terdiri enam jilid. Dengan hanya belajar 6 bulan, siswa sudah mampu membaca al-Qur'an dengan lancar. Iqra' menjadi populer, lantaran diwajibkan dalam TK al-Qur'an yang dicanangkan menjadi program nasional pada Musyawarah Nasional V Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), pada 27-30 Juni 1989 di Surabaya.

---

<sup>22</sup>Abi Zakariya Yahya bin Syarifuddin An-Nawawi Asy-Syafi'i, Riyadlu as-Sholihin, (Semarang: Pustaka Alawiyah).

<sup>23</sup>Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at Keanehan Membaca Alqur'an*'ashim dari Hafash (Cet I, Jakarta: Amzah, 2008).

Terdapat tiga pengajaran dalam metode ini, yaitu:

- a) Cara Belajar Santri Aktif (CBSA). Guru tak lebih sebagai penyimak, bukan penuntun bacaan.
- b) Privat (Individual), yaitu guru menyimak seorang demi seorang. Karena sifatnya individual maka tingkat hasil yang dicapainya tidaklah sama, maka setiap selesai belajar guru perlu mencatat hasil belajarnya pada kartu prestasi siswa, kalau siswa sudah paham betul maka boleh dinaikkan ke tahap berikutnya. Di sini guru hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran saja dan selanjutnya hanya menyimak bacaan murid.
- c) Asistensi.

Jika tenaga guru tidak mencukupi, murid yang mahir bisa turut membantu mengajar murid-murid lainnya.<sup>24</sup>

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca al-Qur'an Secara umum, terdapat 3 bagian yaitu:

a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi 2 aspek, yaitu:

1) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi intensitas dan semangat, hal ini dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga proses informasi sangat terganggu.<sup>25</sup> Keadaan fungsi fisiologis tertentu, terutama kesehatan

---

<sup>24</sup>As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Iqro'* (Balai Litbang LPTQ Nasional, 2010).

<sup>25</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet XV, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).

pancaindra akan mempengaruhi belajar. Pancaindra merupakan alat untuk belajar, Karena berfungsinya pancaindra dengan baik merupakan syarat untuk dapatnya belajar dengan baik, indra merupakan gerbang masuknya berbagai informasi dalam proses belajar.<sup>26</sup>

Kondisi fisiologis mempunyai peran penting dalam memengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an, Karena dalam membaca al-Qur'an diperlukan indra penglihat sebagai sarana melihat objek yang dibaca, serta indra pendengar sebagai sarana untuk menerima informasi. Kondisi fisiologis sangat mempengaruhi intensitas dalam kemampuan membaca al-Qur'an.

## 2) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis mempengaruhi kuantitas dan kualitas kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Muhibbin Syah dalam bukunya menjelaskan ada beberapa faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial, yaitu:

### a) Intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat (Reber,1988). Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja melainkan kualitas organ-organ tubuh lainnya. Harus diakui, peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ tubuh lainnya.<sup>27</sup> Kemampuan intelegensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu: (a) Cepat menangkap isi pelajaran (b) Tahan lama memusatkan perhatian pada

---

<sup>26</sup>Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014).

<sup>27</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009.).

pelajaran dan kegiatan. (c) Dorongan ingin tahu kuat dan banyak inisiatif (d) Cepat memahami prinsip dan pengertian (e) Sanggup bekerja dengan baik (f) Memiliki minat luas.<sup>28</sup>

Intelegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk kemampuan membaca al-Qur'an.

#### b) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya.<sup>29</sup>

#### c) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir.<sup>30</sup> Adanya perbedaan bakat seseorang dapat memengaruhi cepat atau lambat dalam menguasai kemampuan membaca al-Qur'an.

#### d) Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.<sup>31</sup> Adanya

<sup>28</sup>Zakiyyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

<sup>29</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet.XV, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).

<sup>30</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

<sup>31</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet XV, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).

minat, terhadap belajar membaca al-Qur'an akan mendorong siswa untuk mempelajarinya dan mencapai hasil yang maksimal. Minat merupakan komponen psikis yang mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga seseorang bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati.<sup>32</sup> Jika sikap ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar peserta/anak didik maka proses belajar mengajar akan berkembang dan meningkat dengan baik.

e) Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu. dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energi) untuk bertingkah laku secara terarah. Dalam perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk masa depan siswa yang bersangkutan tersebut.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan belajar. Misalnya, pujian, hadiah, suri tauladan guru, orang tua dan lain sebagainya. Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik, karena lebih murni dan tidak tergantung pada dorongan dan pengaruh orang lain. Motivasi intrinsik juga

---

<sup>32</sup>Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014).

lebih kuat dan relatif langgeng dibandingkan dengan motivasi atau dorongan dari orang lain.<sup>33</sup>

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

Yakni kondisi di sekitar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, yaitu:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan letak demografi keluarga (letak rumah), semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar siswa.<sup>34</sup> Yang termasuk lingkungan sosial lainnya adalah guru, terutama kompetensi pribadi dan professional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai anak didik.<sup>35</sup> Selanjutnya, lingkungan sosial mencakup, teman teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah. Lingkungan masyarakat dapat diartikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan masyarakat yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari.

---

<sup>33</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet.XV, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).

<sup>34</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet XV, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).

<sup>35</sup>Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014).



## 2) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.<sup>36</sup> Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca al-Qur'an. Misalnya rumah sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat seseorang malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

## 3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*).

Faktor pendekatan belajar, dapat dipahami sebagai cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang dalam keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>37</sup>

## 3. Indikator Kemampuan Membaca al-Qur'an

### a. Kelancaran membaca al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, dan tidak tertunda tunda.<sup>38</sup> Yang dimaksud disini adalah kefasihan dalam membaca al-Qur'an.

### b. Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

---

<sup>36</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

<sup>37</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet XV, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).

<sup>38</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed III, Cet II, Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

Perkataan tajwid berasal dari kata dasar جَوَّدَ yang artinya membaguskan<sup>39</sup>. Sedangkan menurut istilah, ada beberapa pendapat yang mendefinisikan ilmu tajwid yaitu: Muhammad Al-Mahmud, dalam bukunya Hidayatul mustafid menjelaskan Tajwid adalah ilmu yang berfungsi untuk mengetahui hak dari masing-masing huruf dan sesuatu yang patut bagi masing-masing huruf tersebut berupa sifat-sifat huruf, bacaan panjang dan selain itu seperti Tarqiq, Tafkhim dan sebagainya. Adapun tujuan ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan membaca. meskipun mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi membaca al-Qur'an dengan kaidah ketentuan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain.<sup>40</sup> Hal ini tidak lain agar dalam membaca al-Qur'an bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

c. Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf

Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Secara garis besar makhraj huruf terbagi menjadi 5 macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jawf (rongga tenggorokan) huruf yang keluar dari rongga tenggorokan adalah alif dan hamzah yang berharakat fathah, kasrah, atau dhammah.
- 2) Halq (tenggorokan) adapun huruf yang keluar dari tenggorokan terdiri dari 6 huruf ء-ه-غ-ع-خ-ح
- 3) Lisan (lidah) terdiri dari 18 huruf ت-ث-ج-د-ذ-ر-ز-س-ش-ص-ض-ط-ظ-ق-ك-ل-ن-ي
- 4) Syafataani (dua bibir) terdiri dari 4 huruf ف-و-ب-م

<sup>39</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta:Yayasan Penyelenggara/Penafsiran Al-Qur'an, 2012).

<sup>40</sup>H. Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

5) Khoisyum (pangkal hidung) adapun huruf Khoisyum adalah mim dan nun yang berdengung.<sup>41</sup>

d. Manfaat dan Fungsi al-Qur'an

Allah SWT menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad sebagai wahyu dan pedoman hidup yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Sedangkan menurut Imam Jalaluddin As-Suyuti, al-Qur'an adalah firman Allah, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk melemahkan orang yang menentangnya sekalipun hanya dengan surat yang paling pendek yang membacanya itu termasuk ibadah.<sup>42</sup>

Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan fungsi pokok al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Petunjuk bagaimana memperbaiki keyakinan dan kepercayaan
  - b) Petunjuk dan berakhlakul karimah dan mensucikan diri
  - c) Petunjuk dan menetapkan suatu hukum yang dihayati pergaulan hidup masyarakat di dunia.
4. Upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an
- a. Bimbingan belajar orangtua

Sebelum membahas mengenai bimbingan belajar orangtua maka perlu mengetahui apa yang dimaksud dengan bimbingan, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang terbimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman

<sup>41</sup>Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Ciputat Press, 2011).

<sup>42</sup>Salihun An-Nasir, *Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, (Surabaya Al-Ikhlash, 2000).

diri dan perwujudan dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian dengan lingkungan.<sup>43</sup>

Belajar menurut Muhammad Ali belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>44</sup>

Belajar menurut Oemar Hamalik bahwa adalah suatu bentuk. Pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.<sup>45</sup> Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah yang mula-mula anak mendapatkan pendidikan. Dengan demikian bentuk pendidikan yang pertama terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>46</sup>

Menurut Zakiah Drajad orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya masuk dalam pribadi anak.<sup>47</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar orangtua yang dimaksud adalah bimbingan yang dilakukan orangtua secara terus menerus dalam memberikan pelajaran secara berkesinambungan kepada anaknya terutama dalam hal mengajarkan membaca al-Qur'an. bimbingan yang bertujuan untuk membantu anak agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap anak dapat belajar

---

<sup>43</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

<sup>44</sup>Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2010).

<sup>45</sup>Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2006).

<sup>46</sup>Zakiah Darajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

<sup>47</sup>Zakiah Darajad, *Ilmu Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal terutama dalam hal membaca al-Qur'an.

Tujuan bimbingan dapat dibedakan atas tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan sementara adalah supaya anak bersikap dan bertindak sendiri dalam situasi hidupnya yang sekarang. Sedangkan tujuan akhir adalah supaya anak mampu mengatur kehidupannya sendiri, mengambil sikap sendiri, mempunyai pandangan sendiri dan menanggung sendiri atas tindakan-tindakannya.<sup>48</sup> Dari hal ini bimbingan belajar oleh orangtua sangat penting untuk diterapkan oleh orang tua kepada anak karena dengan adanya bimbingan belajar akan membantu anak dalam berprestasi sesuai yang diharapkan. karena itu orang tua harus memperhatikan masalah bimbingan belajar yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Priyatno dan Erman Anti, yang menyatakan bahwa: “Kegagalan-kegagalan yang dialami dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya inteligensi, tetapi seringkali kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.”<sup>49</sup>

b. Bentuk-bentuk bimbingan belajar orangtua

1) Memotivasi anak untuk belajar

Motivasi merupakan hal yang penting di dalam belajar, dengan motivasi yang kuat maka anak akan merasa senang dan semangat untuk belajar.<sup>50</sup> motivasi yang dimaksud adalah memberikan sebuah hadiah atau pujian agar anak semangat dalam

---

<sup>48</sup>W.S.Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Grasindo, 2010).

<sup>49</sup>Priyatno, Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Cet. I, Jakarta : Rineka Cipta, 2009).

<sup>50</sup>Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet.IX , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

belajar dan memperlihatkan contoh dan cara belajar yang baik dalam membaca al-Qur'an. Misalnya memberikan reinforcement kepada remaja ketika mempraktikkan menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah dengan benar.

#### 2) Mengawasi anak dalam belajar

Orang tua perlu mengawasi ke belajar anaknya di rumah. Sebab dengan mengawasinya orang tua mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya. Pengawasan di sini dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya kegiatan belajar anak tidak terbengkalai.<sup>51</sup> seperti memberikan saran ketika melakukan kesalahan misalnya dalam hal membaca al-Qur'an kemudian penyebutan dari huruf hijaiyyah ada yang salah maka perlu untuk dicontohkan dan disarankan untuk diperbaiki.

#### 3) Memberikan fasilitas atau sarana untuk belajar

Untuk belajar setiap anak membutuhkan fasilitas seperti alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Orang tua yang memenuhi fasilitas tersebut dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>52</sup> seperti dalam halnya dalam agama belajar membaca al-Qur'an butuh adanya fasilitas baik itu buku-buku iqra, atau catatan yang lain yang berhubungan dengan membaca al-Qur'an.

#### 4) Membantu mengatasi kesulitannya dalam belajar

Untuk mengatasi kesulitan tersebut bisa dilakukan dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan oleh anaknya atau orang tua meminta bantuan

---

<sup>51</sup>Thamrin Nasution, dan Nurhalijah Nasution, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Cet. III, Jakarta: Gunung Mulia Yogyakarta: Kanisius, 2009).

<sup>52</sup>Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Cet. II, Ed. I, Jakarta: Rajawali Press, 2002).

orang lain yang mampu memberikan bimbingan belajar kepada anaknya untuk mengatasi kesulitan dalam belajar.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar orang tua adalah hal yang utama yang harus dilakukan oleh orang tua baik dalam proses belajar, lebih khusus belajar membaca al-Qur'an . orang tua perlu membiasakan mereka dengan membaca al-Qur'an setiap hari pada waktu tertentu. sehingga dengan mempraktekkan setiap hari, diharapkan anak akan benar-benar dapat menghayati dan dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi kemampuan membaca al-Qur'an yang dimaksud oleh peneliti adalah kesanggupan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis didalam kitab suci al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhraj maupun tajwidnya. kemampuan remaja dalam membaca al-Qur'an pada umumnya disebabkan karena kurangnya minat, motivasi yang diberikan dari lingkungan baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan luar atau masyarakat itu sendiri. karena, dalam mempelajari al-Qur'an. perlunya ditingkatkan motivasi, minat yang ditumbuhkan dalam setiap individu.

### **C. Tinjauan Konseptual**

Penelitian berjudul “Kemampuan Membaca al-Qur'an Remaja di Lingkungan Pisang Kelurahan Jaya Kabupaten Pinrang dan judul tersebut.

1. “Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata mampu yang mendapatkan awalan ke dan akhiran kan yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu”.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Ciputat Press, 2001)

2. “Remaja adalah Suatu tingkat umur,dimana anak-anak tidak lagi anak-anak, akan tetapi belum dapat dipandang dewasa. Jadi,remaja adalah umur yang telah disepakati oleh banyak ahli jiwa ialah antara 13 sampai21.”<sup>54</sup>
3. “Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa, keterampilan menyimak,berbicara, membaca dan menulis adalah keempat komponen yang saling berkaitan. membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif(pendengar)dan visual(pengamatan).”<sup>55</sup>
4. “Al-Qur’an adalah nama bagi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah)”.<sup>56</sup>

#### **D. Bagan Kerangka Pikir**

Sebagai gambaran umum mengenai arah dan tata pikir penulis dalam kaitannya dengan topik pembasan yang diangkat oleh penulis terdapat beberapa hal yang cukup mendasar dalam melakukan pengkajian terhadap topik pembahasan yakni, “Kemampuan Membaca al-Qur’an Remaja di Lingkungan Pisang Kelurahan Jaya Kabupaten Pinrang”.

Lingkungan pisang kelurahan jaya yang menjadi lokasi penelitian merupakan daerah bagian dari kecamatan wattang sawitto Kabupaten Pinrang. di dalam daerah tersebut terdapat kepala desa/dusun, berbagai masyarakat terdiri berbagai kepala keluarga, ibu rumah tangga serta remaja-remaja di dalam desa kelurahan jaya. dalam

---

<sup>54</sup>Dr. Zakiyah Dajat, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, (Jakarta: 2000).

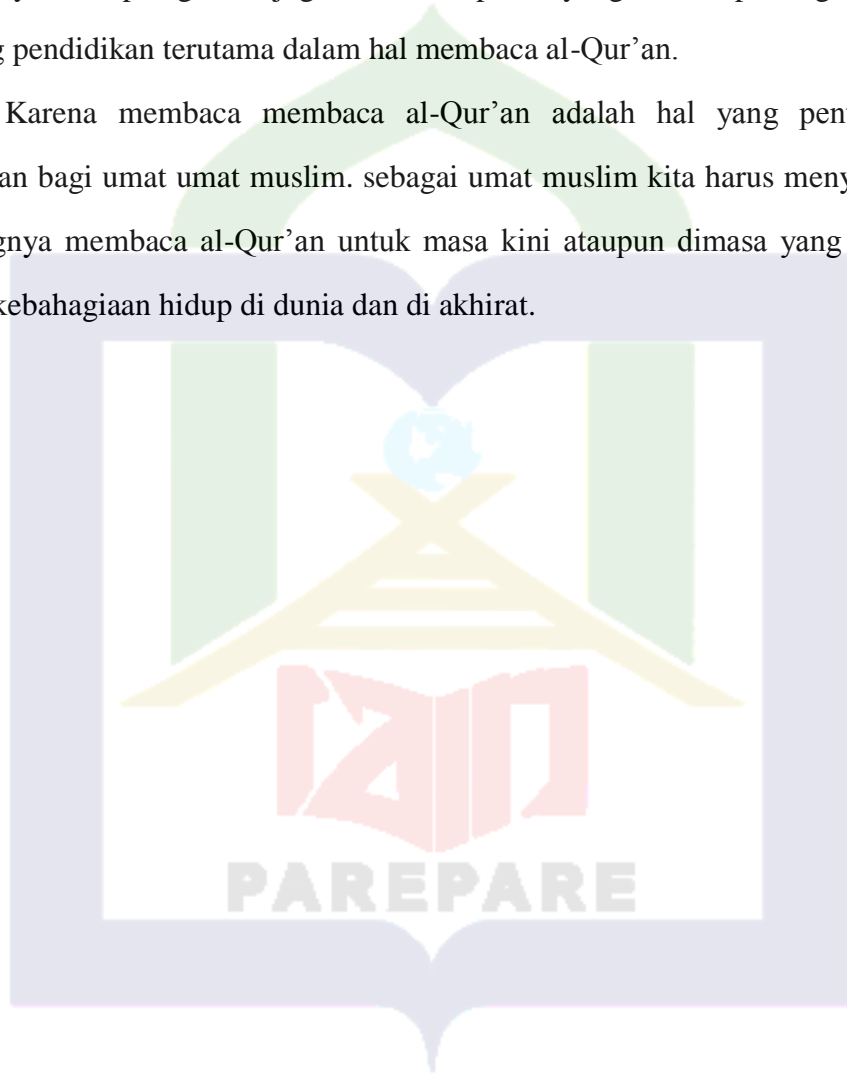
<sup>55</sup>Ana Widyaastuti, *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017).

<sup>56</sup>Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010).



suatu keluarga ada sebagian yang memiliki beberapa anak remaja dalam hal ini orang tua lebih dominan berperan dalam pembelajaran mengenai membaca al-Qur'an di dalam rumahnya tetapi tidak menutup kemungkinan juga pada lembaga sekolah yang didalamnya terdapat guru. juga memiliki peran yang lebih penting mengajarkan tentang pendidikan terutama dalam hal membaca al-Qur'an.

Karena membaca al-Qur'an adalah hal yang penting sebagai pedoman bagi umat muslim. sebagai umat muslim kita harus menyadari betapa pentingnya membaca al-Qur'an untuk masa kini ataupun dimasa yang akan datang untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.



Adapun kerangka pikir yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

